

PENERAPAN TEORI ATRIBUSI WEINER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANALISIS PENDAPATAN NASIONAL

Joko Suwandi

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura Sukoharjo, 57102
Telp 0271-717417 pesawat 235

ABSTRAK

7 ujuan penelitian adalah untuk; (1) meningkatkan pemahaman tentang analisis pendapatan nasional dengan menerapkan Teori Atribusi Weiner, (2) sejauh mana peningkatan hasil belajar mahasiswa dari penerapan Teori Atribusi Weiner, dan (3) bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan Teori Atribusi Weiner.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model alir dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian Mahasiswa semester IIa tahun ajaran 2006-2007 menempuh mata kuliah Ekonomi Makro. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif dari Milles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan Teori Atribusi Weiner yang disisipkan dalam pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang analisis pendapatan nasional; (2) penerapan Teori Atribusi Weiner meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 58 poin, yaitu dari rata-rata 35,43 menjadi 93,43; (3) tanggapan mahasiswa terhadap penerapan Teori Atribusi Weiner sangat positif. Penerapan Teori Atribusi Weiner yang disisipkan dalam pembelajaran langsung dilakukan dengan prosedur; (1) lakukan penilaian atas hasil kerja mahasiswa secara langsung dan beri komentar dan penguatan verbal dan non-verbal untuk memberikan persepsi keberhasilan dan kegagalan. Bangga apabila hasil pekerjaannya benar dan akan malu apabila pekerjaannya tidak benar; dan (2) tumbuhkan ego-involvement di kelas dengan menyadari bahwa tugas yang dibebankan menjadi pertaruhan harga diri. Upaya yang dilakukan dengan menunjukkan secara terbuka atas hasil pekerjaan mahasiswa di depan kelas.

Kata kunci: Atribusi Weiner, Motivasi, dan Pemahaman analisis Pendapatan Nasional

PENDAHULUAN

Analisis Pendapatan Nasional merupakan salah satu pokok bahasan di dalam mata kuliah Ekonomi Makro. Analisis Pendapatan Nasional dikelompokkan pada tiga model perekonomian. Pertama, model perekonomian

dua sektor atau perekonomian tertutup sangat sederhana (sektor rumah tangga dan sektor perusahaan). Kedua, analisis perekonomian tiga sektor atau perekonomian tertutup dengan kebijakan fiskal/budget (sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah) dengan sistem perpajakan *Lump-sum Tax* dan *Bulit in*

Flexibility, dan ketiga adalah analisis perekonomian terbuka (ada tambahan sektor luar negeri).

Karena Teori Ekonomi Makro berorientasi pada pembahasan tentang sekitar pendapatan nasional dan berbagai kebijakannya maka sering juga disebut Teori Pendapatan Nasional (Dornbusch, 1991:7). Selain itu Teori Ekonomi Makro sering juga disebut dengan analisis ekonomi agregatif atau *aggregate economic analysis*, karena menghususkan mempelajari mekanisme beerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan.

Tujuan mempelajari Teori Ekonomi Makro adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai hokum-hukum ekonomi (kseimpulan-kesimpulan umum teoritik) yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi makro. Kebijakan dalam upaya mempengaruhi besaran-besaran atau variabel agregatif untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dosen pengampu mata kuliah ekonomi makro di Jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS selama ini belum dapat mencapai ketuntasan belajar, baik ketuntasan kelas maupun individu. Dari hasil penelitian tidak terstruktur oleh peneliti, kurang lebih 85% penempuh mata kuliah ekonomi makro tidak memiliki motivasi belajar yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka partisipasi mereka dalam menyelesaikan soal yang dengan dipandu dosen. Kelompok tidak aktif ini lebih banyak hanya mendengar dan mencatat. Selanjutnya pada saat ujian akhir banyak yang tidak lulus.

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, dari seluruh peserta kuliah mata kuliah ekonomi makro, rata-rata hanya 20% yang lulus dengan nilai A (nilai 80-100), 25% mendapat nilai B (70-79), sebanyak 40% mendapat nilai C (60-69), dan sisanya mendapat nilai D (<60). Apabila KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70 maka hanya 45% penempuh mata kuliah ekonomi makro

yang mencapai KKM tersebut. Kondisi ini sangat tidak mendukung program pembelajaran yang harus memampukan mahasiswa untuk menguasai kompetensi penuh. Untuk itu permasalahan ini mendesak untuk segera diatasi dengan melakukan inovasi pembelajaran, utamanya mencari metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Dari hasil kajian teori dari beberapa model-model pembelajaran dan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar dan ujung-ujungnya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah. Strategi tersebut bersumber dari hasil pemikiran Bernard Weiner yang terkenal dengan sebutan Teori Atribusi Weiner.

Penerapan Teori Atribusi Weiner dalam pembelajaran ini dipandang paling realistis untuk dilaksanakan dalam pembelajaran ekonomi makro di Jurusan Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS, karena dapat memberi penguatan (*reinforcement*) dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan rencana tindakan untuk mengatasinya, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas, khususnya untuk peningkatan kualitas pembelajaran ini dirumuskan ; (1) apakah penerapan Teori Atribusi Weiner dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang analisis pendapatan nasional ? (2) sejauh mana peningkatan hasil belajar mahasiswa dari penerapan Teori Atribusi Weiner ? (3) bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan Teori Atribusi Weiner ?

Tujuan penelitian adalah untuk; (1) meningkatkan pemahaman tentang analisis pendapatan nasional dengan menerapkan Teori Atribusi Weiner, (2) sejauh mana peningkatan hasil belajar mahasiswa dari penerapan Teori Atribusi Weiner, dan (3) tanggapan mahasiswa terhadap penerapan Teori Atribusi Weiner.

Apa yang dimaksud dengan atribusi ? Atribusi menurut Kelly (dalam Bell-Gredler & Margaret.1996) diartikan sebagai 'mengacu ke penyebab sesuatu kejadian atau hasil menurut persepsi individu'. Penerapan teori atribusi lebih menekankan pada bagaimana mahasiswa dapat memberikan alasan jawaban dan implikasi jawaban tersebut. Dengan demikian fokusnya adalah menjawab pertanyaan 'Mengapa ?'. Mahasiswa dipaksa harus melakukan proses berpikir memahami konsep pendapatan nasional secara lengkap agar dapat menjawab pertanyaan mengapa tersebut.

Penerapan Teori Atribusi Weiner menurut Bell-Gredler & Margaret (1996:102) memiliki tiga tahapan aksi, yaitu 1) menyusun kembali tujuan pembelajaran dalam pengertian strategi belajar, 2) mengenali kegiatan kelas yang meniadakan persaingan pribadi dan membantu pengembangan strategi belajar, dan 3) menyusun pernyataan balikan verbal dengan pesan atribusi yang tepat.

Dalam pembelajaran ada hal yang penting dan perlu dilakukan seorang dosen, yaitu menciptakan kondisi atau suatu proses mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat. Usaha-usaha menumbuhkan dan memberikan motivasi ini perlu diberikan agar mahasiswa melakukan aktivitas belajar secara mandiri dengan baik dan terarah.

Memberikan motivasi kepada mahasiswa berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu dengan dorongan dari dalam diri (*inner state*). Peranan yang khas dari motivasi dapat disebutkan sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Pada tahap awal ditumbuhkan rasa akan adanya kebutuhan dan keinginan melakukan sesuatu kegiatan belajar, yaitu memperoleh kompetensi yang sesuai kebutuhan. Biasanya diimplikasikan dalam bentuk hasil belajar. Selanjutnya dosen mendorong mahasiswa untuk memenuhi

kebutuhan dan keinginan, baik dengan tugas terstruktur maupun tugas mandiri.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai (Sardiman, A.M., 2007:75).

Motivasi dapat dirangsang dari luar dengan memberikan stimulus yang tepat dengan menggerakkan agar mahasiswa menjaga harga diri atau ego. Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, yaitu dengan *self inforcement* (penguatan) verbal dan non-verbal. Bentuk-bentuknya meliputi; memberi angka, hadiah, kompetensi, *ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui (Sardiman, 2007:92-95). Penguatan inilah yang dapat diberikan dalam bentuk atribusi. Oleh Weiner atribusi meliputi dimensi lokus sebab memberi kesan afeksi perasaan bangga dan malu dalam atribusi sedangkan dimensi sebab menentukan tingkat mana mahasiswa merasa bertanggung jawab atas sebab keberhasilan dan kegagalannya.

Konsep penerapan atribusi Weiner banyak mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan ketrampilan proses sebagai bentuk pendekatan Cara Belajar Mahasiswa Aktif (CBMA). Mahasiswa dipandang memiliki potensi untuk berpikir sendiri, dan potensi tersebut hanya dapat diwujudkan apabila mereka diberi kesempatan untuk berpikir sendiri.

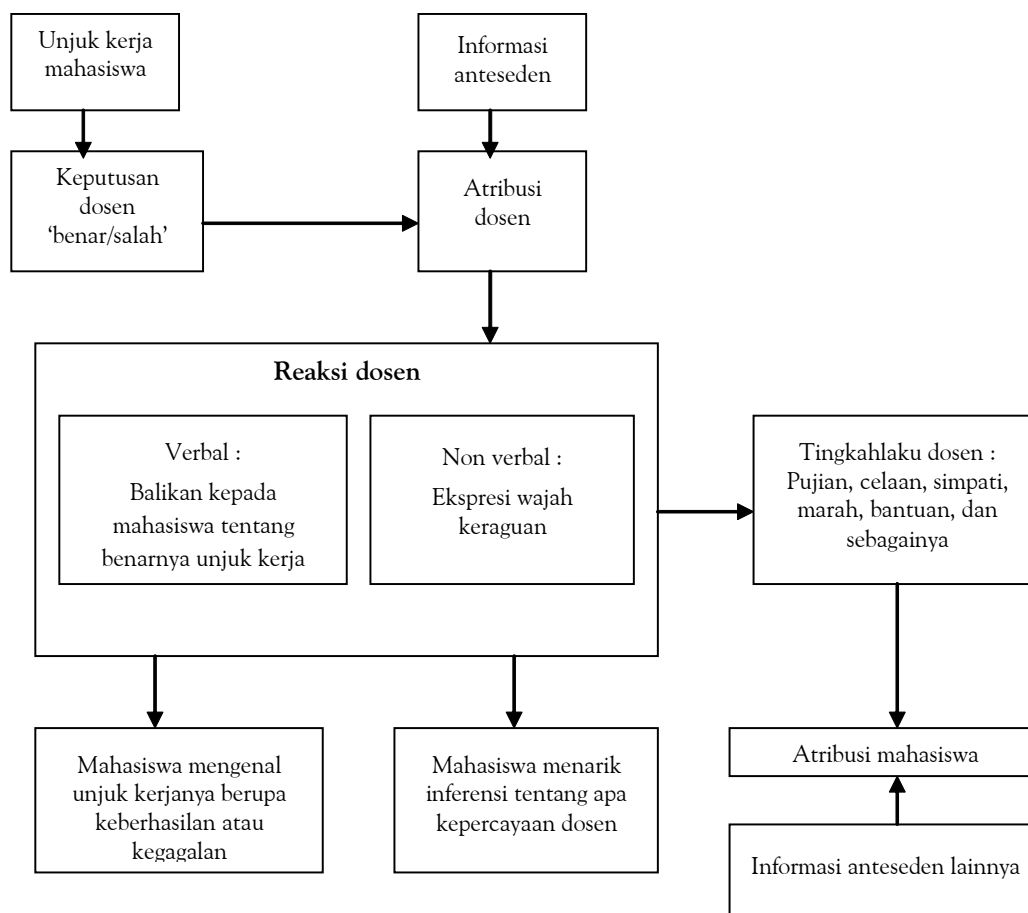
Pada kasus pembelajaran andragogi pada mahasiswa, khususnya penempuh mata kuliah ekonomi makro telah memiliki kestabilan *locus of control* atau permanen yang tidak dapat diubah, seperti Nasib, ketidaksengajaan,

kesempatan, bakat, kecerdasan, karakteristik fisik. Sehingga dalam pembelajaran ini yang dimungkinkan dapat dilakukan atribusi adalah usaha, mood, kelelahan.

Untuk meningkatkan usaha belajar, mahasiswa didorong untuk lebih giat dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan secara kelompok. Mood diciptakan dengan

membuat suasana belajar menyenangkan dengan memberikan contoh-contoh yang kontekstual, sedangkan kelelahan dapat diatasi dengan menyederhanakan konsep sehingga mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

Interaksi dosen dengan mahasiswa dalam proses atribusi terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar Interaksi dosen-mahasiswa dalam perumusan Atribusi untuk keberhasilan dan kegagalan (Sumber Bell-Gredler & Margaret.1996)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (*improvement instructional-oriented*)

(Sanford,1970:4 dan Kemmis, 1993: 42), yaitu merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi kependidikan dengan maksud untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Prosedur penelitian menggunakan Metode Alur dari Kemmis dan Taggart (1988), yang pada intinya akan mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subyek setelah subyek sampel diberikan perlakuan khusus atau dikondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil. Perlakuan-perlakuan tersebut setelah selesai diberikan, kemudian diukur efeknya terhadap tujuan yang diinginkan dari penggunaan perlakuan tersebut, yaitu tingkat pemahaman yang diukur dari ketuntasan belajar. Metode Alur memiliki ciri khas menggunakan model siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan panduan observasi perilaku mahasiswa, perilaku dosen dan tingkat motivasi serta tes siklus sebagai tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman tentang analisis pendapatan nasional.

Analisis data menggunakan analisis interaktif (Milles & Huberman, 1994:142), yaitu analisis data melalui empat komponen analisis, yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara simultan.

Refleksi dilakukan dalam rangka untuk mengulas kritis tentang perubahan yang terjadi pada suasana kelas, mahasiswa dan dosen sendiri sebagai dampak pelaksanaan pembelajaran langsung dengan intervensi Teori Atribusi Weiner. Pada kegiatan refleksi dikaji keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan akan digunakan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir penelitian. Atau dalam bahasa lain digunakan untuk menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana pembelajaran langsung dengan intervensi teori Atribusi Weiner telah menghasilkan perubahan secara signifikan (Endang Sri Rahayu, 2004:54).

Komponen-komponen dalam proses refleksi adalah; Analisis → Pemaknaan → Penjelasan → Penyusunan kesimpulan → Identifikasi tindak lanjut.

Subyek penelitian mahasiswa progdi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS semester IIA tahun ajaran 2009/2010 penempuh mata kuliah ekonomi makro yang berjumlah 40.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Observasi perilaku dosen dalam pembelajaran tindakan siklus I

Observasi perilaku dosen dalam pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa dengan format observasi terfokus dengan skor (nilai). Mahasiswa pada observasi ini menilai perilaku dosen dalam pembelajaran dengan cara memberi skor pada aspek yang dinilai. Hasil observasi mahasiswa terangkum dalam tabel 1.

Data nilai rata-rata perilaku dosen dalam pembelajaran tindakan pada tabel IV.5 yang menunjukkan angka 63,33 menjelaskan bahwa perilaku dosen dalam pembelajaran dinilai mahasiswa 'belum baik' atau dalam kategori 'cukup'. Perincian penilaian masing-masing aspek dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Aspek perilaku yang dinilai 'amat baik' oleh mahasiswa (mendapat nilai antara 80 s.d 100) meliputi; a) kecocokan antara metode yang dipilih dengan tujuan pembelajaran, dan b) kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi kuliah dan situasi kelas.
2. Aspek perilaku dosen yang dinilai 'baik' (antara 66 s.d 79) meliputi; a) cara mengenalkan pokok bahasan dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh mahasiswa (apersepsi), dan b) dorongan agar mahasiswa sadar dan menjadi tertarik pada materi perkuliahan yang dibahas.

Tabel 1. Hasil observasi perilaku dosen dalam pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Dosen dalam menjelaskan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan	60
2	Cara mengenalkan pokok bahasan dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh mahasiswa (apersepsi)	70
3	Perintah dosen jelas dan mudah diterima	50
4	Kecocokan antara metode yang dipilih dengan tujuan pembelajaran	80
5	Kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi kuliah dan situasi kelas	80
6	Kepekaan dosen terhadap tanda-tanda mahasiswa yang mengalami salah pengertian	60
7	Pencarian sumber kesulitan dan mengatasinya	40
8	Pengarahan sederhana dan pancingan agar mahasiswa memberi jawaban yang benar	60
9	Dorongan agar mahasiswa sadar belajar dan tertarik pada materi perkuliahan yang dibahas	70
Nilai rata-rata perilaku dosen		63,33

3. Aspek perilaku dosen yang dinilai 'cukup' (nilai antara 56 – 65) meliputi; a) dosen dalam menjelaskan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, b) kepekaan dosen terhadap tanda-tanda mahasiswa yang mengalami salah pengertian dan c) pengarahan sederhana dan pancingan agar mahasiswa memberi jawaban yang benar.
4. Aspek perilaku dosen yang dinilai 'kurang' (nilai 40 – 55) meliputi ; a) perintah dosen jelas dan mudah diterima, dan b) pencarian sumber kesulitan dan mengatasinya.

Dari hasil wawancara untuk klarifikasi diperoleh informasi bahwa perilaku dosen dalam pembelajaran yang dinilai belum maksimal oleh mahasiswa, pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi terhadap tuntutan metode pembelajaran, dimana dosen dianggap hanya suka

menunjukkan hal jelek dari hasil kerja mereka. Mahasiswa berharap dosen tidak menjatuhkan mental mereka di depan kelas. Hal ini berbeda dengan harapan metode ini, mahasiswa agar memiliki rasa malu bila gagal, sehingga timbul niat untuk tidak mengulangi lagi. Selain itu akan merasa bangga apabila berhasil dan berharap akan terus mempertahankannya.

Selain itu ada beberapa hal yang dapat dijadikan catatan bagi dosen untuk memperbaiki perilaku pembelajarannya guna mendukung efektivitas metode pembelajaran tindakan ini, yaitu dosen harus lebih memahami psikologi mahasiswa dalam tindakan atribusinya, agar tidak malah menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu perlu memilih cara-cara *reinforcement* yang tepat dalam memberi penguatan verbal, yaitu mengejek tetapi tidak menimbulkan kesan menjatuhkan secara mental (dengan 'guyonan').

b. Hasil observasi suasana kelas dampak proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas kelas menunjukkan 40% mahasiswa dinilai mulai meningkat motivasi belajarnya. Mereka tidak lagi pasif dan telah berusaha bertanya atau berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan soal. Sedangkan 60% masih pasif, tidak berusaha walaupun sebenarnya pekerjaannya kurang benar.

c. Hasil Pretes dan Postes

Pretes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan atau penge-

tahuan awal sebelum pembelajaran tindakan dilaksanakan, sedangkan postes untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa setelah mereka mengikuti pembelajaran tindakan. Hasil nilai pretes dan postes akan diperbandingkan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembelajaran tindakan dalam meningkatkan penguasaan kompetensi.

Nilai rata-rata pretes dan postes pembelajaran tindakan pada siklus I untuk pokok bahasan 'perekonomian dua sektor' tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil nilai rata-rata pretes dan postes siklus I

No	Nama Mahasiswa	Rata-rata Nilai Pretes	Rata-rata Nilai Postes	Selisih	Status Perubahan
1	Febriana Astri Muryanti	40	70	30	Naik
2	Eni Wijayanti	20	40	20	Naik
3	Dewi Arum Widayati	40	70	30	Naik
4	Sholeh Hartoyo	30	60	30	Naik
5	Tri Mulyani	30	40	10	Naik
6	Supriyanto	50	70	20	Naik
7	Atik Yuni Patmawati	40	60	20	Naik
8	Linda Mareta Ningrum	40	50	10	Naik
9	Sri Wahyuni	40	70	30	Naik
10	Ani Nirwana	30	70	40	Naik
11	Yossy Firman Prabowo	20	40	20	Naik
12	Noermanita Ekasari	40	50	10	Naik
13	Bambang Mursitoaji	30	50	20	Naik
14	Wiwin	40	60	20	Naik
15	Riski Pratiwi	40	50	10	Naik
16	Aditya Budhi Prakoso	30	50	20	Naik
17	Ernawati	40	60	20	Naik
18	Fitri Wulandari	30	70	40	Naik
19	Arifin Hidayat	40	70	30	Naik
20	Atik Yuni Patmawati	40	70	30	Naik
21	Ikha Pudiyantri	30	60	30	Naik
22	Tri Muryani	20	60	40	Naik
23	Andriawan Subekti	30	50	20	Naik
24	Siti Marfuah	40	60	20	Naik
25	Lita Hidayah	40	70	30	Naik

26	BarrohRizqoh	40	60	20	Naik
27	Dinda Oktavia Pangesti	50	70	20	Naik
28	Ifah Kirana Rusman	30	60	30	Naik
29	Septiana Wahyuning P	40	60	20	Naik
30	Sukron Habibi	40	50	10	Naik
31	Erfan Hari Kencana	30	40	10	Naik
32	Yulli Sukmawati	40	60	20	Naik
33	Ria Cahyaningrum	50	70	20	Naik
34	Tunjung Anggraini	40	70	30	Naik
35	Ahmad Yaenuri	30	50	20	Naik
J u m l a h		1.260	2.060	800	-
Rata-rata		36,00	58,86	22,86	-

Dari data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal mahasiswa sebelum pembelajaran tindakan dilaksanakan adalah 34,67 dengan nilai tertinggi 50 terendah 20. Setelah pembelajaran tindakan dilaksanakan nilai hasil belajar naik menjadi 56,67, atau meningkat sebesar 22 poin dengan nilai tertinggi 70 terendah 40. Berdasarkan data ini dapat diterjemahkan bahwa pembelajaran tindakan pada siklus I dapat meningkatkan pemahaman sebanyak 22 poin. Kenaikan sebesar itu apabila dinilai dari ukuran efektivitas termasuk kurang efektif, karena tidak menghasilkan nilai maksimal dalam ukuran menguasai kompetensi penuh. Selain itu dampak proses dari pembelajaran itu sendiri belum terlihat.

Sedangkan apabila hasil pembelajaran siklus I diukur dari tingkat penguasaan kompetensi penuh menunjukkan bahwa tingkat penguasaan penuh kelas maupun individu belum tercapai. Nilai rata-rata hasil belajar kelas sebagai gambaran tingkat penguasaan kompetensi klasikal hanya sebesar 58,86, masih jauh dari nilai standar penguasaan kompetensi penuh klasikal yang besarnya antara 80 s.d 100 (nilai A). Sedangkan data diatas juga menunjukkan tidak ada satupun mahasiswa yang mendapat nilai 80 keatas, berarti tidak ada satupun yang mencapai

tingkat penguasaan kompetensi penuh individu.

e. Sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran

Setelah pembelajaran tindakan selesai dilaksanakan mahasiswa diminta tanggapannya. Adapun tanggapan mahasiswa secara keseluruhan yang dihimpun dari angket sikap adalah seperti pada tabel 3.

Dari data tabel 3 dapat mempertegas pernyataan dan tanggapan mahasiswa diatas, yaitu dijelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap penggunaan metode pembelajaran tindakan secara umum menilai positif. Sebagian besar mahasiswa menilai metode pembelajaran tindakan ini dapat meningkatkan kemauan untuk mengikuti pelajaran, menarik dan tidak membosankan, mempermudah mempelajari konsep dan teori-teori makro, meningkatkan motivasi belajar, membantu menyelesaikan soal, meningkatkan penalaran, membantu untuk berpikir lebih kritis, meningkatkan keberanian berpendapat, dan mendorong pemanfaatan waktu belajar lebih baik. Hanya 8,57% yang menilai bahwa metode pembelajaran tindakan ini membosankan dan tidak menarik, sedangkan sebanyak 20,44% ragu-ragu bersikap.

Tabel 3. Sikap mahasiswa terhadap penggunaan metode tindakan

No	Pernyataan	Jawaban (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran	7	19	9	-	-
2	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner sangat menarik dan tidak membosankan	7	24	2	2	-
3	Jika pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner maka prinsip, konsep dan proses analisis pendapatan nasional lebih cepat dipahami	14	19	2	-	-
4	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat memotivasi saya untuk berprestasi	2	24	9	-	-
5	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat membantu saya menyelesaikan soal	10	21	4	-	-
6	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat meningkatkan penalaran saya dalam mempelajari materi pelajaran	12	19	4	-	-
7	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat membantu saya berpikir lebih kritis	3	16	16	-	-
8	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat	8	25	2	-	-
9	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya merasa lebih menghargai dalam mengeluarkan pendapat	-	26	9	-	-
10	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat mendorong pemanfaatan waktu belajar dengan baik	9	22	4	-	-

f. Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian pada Siklus I

Refleksi implementasi pembelajaran dengan atribusi Weiner pada siklus I akan menjawab pertanyaan; apa yang berhasil, apa yang belum berhasil, mengapa, dan seterusnya bagaimana ?

1. Apa yang berhasil ?

- a) Implementasi pembelajaran tindakan pada siklus I berhasil meningkatkan dampak produk berupa penguasaan kompetensi sebesar 22,86 poin. Walaupun peningkatan dampak

produk tergolong kecil tetapi hal ini dinilai wajar, karena penggunaan metode baru memerlukan adaptasi beberapa waktu.

- b) Dampak proses yang berhasil diciptakan dari penggunaan metode pembelajaran tindakan walaupun masih jauh dari harapan, tetapi lebih baik dari dampak proses pembelajaran sebelumnya adalah ;
 - 1) Motivasi belajar mahasiswa sudah mulai meningkat dengan ditandai oleh meningkatnya usaha dalam

usaha menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun masih relatif sedikit, tetapi telah nampak adanya dampak pembelajaran dengan atribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa;

- 2) Sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran tindakan ini awalnya tidak disukai, tetapi setelah diterapkan dengan seksama dan mahasiswa diberi pengertian mereka mulai tertarik.

2. Apa yang belum berhasil ?

- a) Mengubah pembelajaran yang berpusat pada dosen menjadi pembelajaran berpusat pada mahasiswa masih memerlukan waktu dan usaha yang lebih intensif.
- b) Dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh, baik klasikal maupun individu belum tercapai. Pada siklus I tidak ada satupun yang berhasil mencapai tingkat penguasaan kompetensi penuh individu, yaitu mendapat nilai A (80 s.d 100) dan rata-rata kelas (tingkat penguasaan kompetensi penuh klasikal) belum mencapai 80.
- c) Peran dosen dalam pembelajaran tindakan dinilai mahasiswa masih kurang, sehingga perlu banyak mencari variasi penguatan untuk memotivasi belajar mahasiswa.

3. Mengapa hal itu terjadi ?

Dari hasil refleksi dan analisis lapangan menunjukkan bahwa sumber utama kurang berhasilnya pembelajaran tindakan pada siklus I untuk mencapai hasil yang diharapkan bukan sekedar berbeda dengan dampak sebelumnya adalah ; 1) suasana belajar aktif dan belajar

mandiri di kelas belum terkondisi secara baik, karena tugas tidak kontekstual dan menantang; 2) penerimaan metode pembelajaran belum sepenuhnya diterima; dan 3) dosen masih perlu mencari cara-cara penguatan yang lebih tepat.

4. Selanjutnya bagaimana ?

Untuk mencapai dampak proses dan dampak produk yang lebih baik, maka perlu dilaksanakan pembelajaran tindakan siklus II. Pada pembelajaran tindakan siklus II, perencanaan tindakan harus lebih disempurnakan dengan meningkatkan terhadap sesuatu yang dinilai berhasil tetapi belum optimal pada siklus I dan menambahkan beberapa aktivitas pelaksanaan metode pembelajaran terhadap hal-hal yang dinilai belum berhasil dicapai.

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan ditambahkan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan pada siklus I antara lain :

- a) Menyusun tugas yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar mandiri dan menimbulkan tantangan yang tinggi, yaitu dengan menyampaikan kasus kontekstual.
- b) Menyadarkan akan tuntutan metode atribusi yang berusaha mempersepsi malu bila gagal dan bangga apabila berhasil.
- c) Meningkatkan peran dosen dalam melakukan penguatan dengan metode-metode yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

b. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Hasil Observasi perilaku dosen dalam pembelajaran tindakan siklus II

Hasil observasi perilaku dosen menunjukkan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi perilaku dosen dalam pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata
1	Dosen dalam menjelaskan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan	80
2	Cara mengenalkan pokok bahasan dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui oleh mahasiswa (apersepsi)	80
3	Perintah dosen jelas dan mudah diterima	70
4	Kecocokan antara metode yang dipilih dengan tujuan pembelajaran	90
5	Kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi kuliah dan situasi kelas	80
6	Kepekaan dosen terhadap tanda-tanda mahasiswa yang mengalami salah pengertian	90
7	Pencarian sumber kesulitan dan mengatasinya	80
8	Pengarahan sederhana dan pancingan agar mahasiswa memberi jawaban yang benar	90
9	Dorongan agar mahasiswa sadar belajar dan tertarik pada materi perkuliahan yang dibahas	90
Nilai rata-rata perilaku dosen		83,33

Data nilai rata-rata perilaku dosen dalam pembelajaran tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,33 dan termasuk kategori 'baik'.

Hasil wawancara untuk klarifikasi diperoleh informasi bahwa perilaku dosen dalam pembelajaran dinilai sangat berbeda dengan siklus I. Dosen mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan gaya dan teknik penguatan, yaitu dengan menunjukkan nilai hasil belajar maka mahasiswa mempersepsi dosen telah berbuat serius, serta dampak kepada mahasiswa dapat menjadikan renungan dan sebagai umpan balik belajar. Walaupun dosen mengejek yang tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan benar, ternyata tidak membuat sakit hati mahasiswa, sebab lontaran ejekan telah disadari mahasiswa sebagai motivator. Usaha menyadarkan akan manfaat mengetahui dan memahami materi pembelajaran, yaitu perhitungan pendapatan nasional beserta

variabel konsumsi, tabungan, pajak, tranfer payment dan angka pangganda mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pula.

b. Hasil observasi suasana kelas dampak proses pembelajaran

Hasil observasi aktivitas kelas menunjukkan 80% mahasiswa dinilai sangat aktif. Saat menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa mulai berani berdiskusi dan adu argumen dengan teman-teman, serta bertanya kepada dosen. 20% yang terlihat tidak aktif setelah ditanya 5 orang menyatakan kalau sudah paham dan dua orang sedang tidak enak badan.

c. Hasil Pretes dan Postes

Nilai rata-rata pretes dan postes pembelajaran tindakan pada siklus II untuk pokok bahasan 'perekonomian terbuka' tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil nilai rata-rata pretes dan postes siklus I

No	Nama Mahasiswa	Rata-rata Nilai Pretes	Rata-rata Nilai Postes
1	Febriana Astri Muryanti	40	100
2	Eni Wijayanti	30	80
3	Dewi Arum Widayati	40	100
4	Sholeh Hartoyo	40	90
5	Tri Mulyani	20	70
6	Supriyanto	40	100
7	Atik Yuni Patmawati	40	100
8	Linda Mareta Ningrum	40	90
9	Sri Wahyuni	20	100
10	Ani Nirwana	40	100
11	Yossy Firman Prabowo	30	100
12	Noermanita Ekasari	30	100
13	Bambang Mursitoaji	50	100
14	Wiwin	40	100
15	Riski Pratiwi	40	90
16	Aditya Budhi Prakoso	40	80
17	Ernawati	30	100
18	Fitri Wulandari	20	100
19	Arifin Hidayat	40	100
20	Atik Yuni Patmawati	30	100
21	Ikha Pudiyantri	40	80
22	Tri Muryani	40	90
23	Andriawan Subekti	30	100
24	Siti Marfuah	40	100
25	Lita Hidayah	30	100
26	BarrohRizqoh	40	80
27	Dinda Oktavia Pangesti	40	100
28	Ifah Kirana Rusman	30	100
29	Septiana Wahyuning P	20	90
30	Sukron Habibi	30	80
31	Erfan Hari Kencana	40	70
32	Yulli Sukmawati	40	80
33	Ria Cahyaningrum	40	100
34	Tunjung Anggraini	50	100
35	Ahmad Yaenuri	30	100
Jumlah		1.240	3.270
Rata-rata		35,43	93,43

Dari data tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal mahasiswa sebelum pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan adalah 35,43. Setelah pembelajaran tindakan dilaksanakan nilai hasil belajar naik menjadi 93,43, atau meningkat sebesar 58 poin. Artinya, atribusi dapat meningkatkan pemahaman analisis Pendapatan Nasional sebanyak 58 poin. Kenaikan sebesar itu apabila dinilai dari ukuran efektivitas termasuk efektif, karena 94,29% telah mencapai kompetensi penuh. Sedangkan dampak proses dari pembelajaran itu sendiri, seperti perilaku mahasiswa menun-

jukkan adanya peningkatan motivasi yang cukup tinggi, dimana 80% mahasiswa aktif dalam menyelesaikan tugas. Sikap yang lain adalah penerimaan atas inovasi metode pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran aktif. Hanya 5,71% yang menyatakan metode ini kurang menarik (lihat tabel 6).

d. Sikap mahasiswa terhadap metode pembelajaran

Tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode atribusi secara keseluruhan yang dihimpun dari angket sikap adalah seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Sikap mahasiswa terhadap penggunaan metode tindakan

No	Pernyataan	Jawaban (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran	9	26	-	-	-
2	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner sangat menarik dan tidak membosankan	9	24	-	2	-
3	Jika pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner maka prinsip, konsep dan proses analisis pendapatan nasional mudah dipahami	16	19	-	-	-
4	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat memotivasi saya untuk berprestasi	6	29	-	-	-
5	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat membantu saya menyelesaikan soal	15	20	-	-	-
6	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat meningkatkan penalaran saya dalam mempelajari materi pelajaran	19	16	-	-	-
7	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat membantu saya berpikir lebih kritis	16	19	-	-	-
8	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat	10	25	-	-	-
9	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner membuat saya merasa lebih menghargai dalam mengeluarkan pendapat	5	30	-	-	-
10	Pembelajaran ekonomi makro dilaksanakan dengan teori atribusi Weiner dapat mendorong pemanfaatan waktu belajar dengan baik	13	22	-	-	-

Dari data tabel 6 dapat mempertegas pernyataan dan tanggapan mahasiswa diatas, yaitu dijelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap penggunaan metode pembelajaran tindakan secara umum menilai sangat positif. Hampir semua mahasiswa (94,29%) menilai metode pembelajaran tindakan ini dapat meningkatkan kemauan untuk mengikuti pelajaran, menarik dan tidak membosankan, mempermudah mempelajari konsep dan teori-teori makro, meningkatkan motivasi belajar, membantu menyelesaikan soal, meningkatkan penalaran, membantu untuk berpikir lebih kritis, meningkatkan keberanian berpendapat, dan mendorong pemanfaatan waktu belajar lebih baik. Hanya 5,71% yang menilai bahwa metode pembelajaran tindakan ini membosankan dan tidak menarik.

6. Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil refleksi implementasi pembelajaran dengan atribusi Weiner pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan teori Atribusi Weiner secara empirik dapat meningkatkan pemahaman analisis Pendapatan Nasional, dimana 94,29% mahasiswa mencapai nilai A (80 keatas). Atribusi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga suasana belajar tidak lagi berpusat kepada dosen tetapi telah berubah menjadi pembelajaran aktif yang berpusat kepada mahasiswa.

Dari hasil refleksi dan evaluasi ini menunjukkan keberhasilan siklus II dalam mencapai penguasaan penuh, dengan demikian tidak ada lagi siklus III.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan Teori Atribusi Weiner dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang analisis pendapatan nasional; (2) penerapan Teori Atribusi Weiner meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 58 poin, yaitu dari rata-rata 35,43 menjadi 93,43; (3) tanggapan mahasiswa terhadap penerapan Teori Atribusi Weiner sangat positif, hampir semua mahasiswa (94,29%) menilai metode pembelajaran tindakan ini meningkatkan kemauan untuk mengikuti pelajaran, menarik dan tidak membosankan, mempermudah mempelajari konsep dan teori-teori analisis pendapatan nasional (ekonomi makro), meningkatkan motivasi belajar, membantu menyelesaikan soal, meningkatkan penalaran, membantu untuk berpikir lebih kritis, meningkatkan keberanian berpendapat, dan mendorong pemanfaatan waktu belajar lebih baik. Hanya 5,71% yang menilai bahwa metode pembelajaran tindakan ini membosankan dan tidak menarik.

Peningkatan pemahaman analisis pendapatan nasional di Progd Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS dilakukan dengan prosedur; (1) Lakukan penilaian atas hasil kerja mahasiswa secara langsung dan beri komentar dan penguatan verbal dan non-verbal untuk memberikan persepsi keberhasilan dan kegagalan. Bangga apabila hasil pekerjaannya benar dan akan malu apabila pekerjaannya tidak benar; dan (2) Tumbuhkan *ego-involvement* di kelas dengan menyadarkan bahwa tugas yang dibebankan menjadi pertarungan harga diri. Upaya yang dilakukan dengan menunjukkan secara terbuka atas hasil pekerjaan mahasiswa di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R. 1997. *Classroom Instructional management*. New York: The Mc. Graw-Hill Company.
- Bell-Grredler, Margaret E. 1996. *Learning and Instrucion Theory into Practice*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas,2003:10. *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen).
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dornbusch, 1991. *Macroeconomics*. Kogakusha:Mc. Graw-Hill
- Dryden, Gordon & Vos Jeannette.1999. *The Learning Revolution: To Change the Way the World Learns. The Learning Web*, Selandia Baru. Dialihbahasakan dan diterbitkan oleh Mizan dengan judul *Revolusi cara Belajar*. 2000).
- Endang Sri Rahayu. 2004. *Metode Penelitian (Khusus Tentang Penelitian Kajian Tindak/Action Research)*. Jakarta: Lembaga Akta Mengajar Universitas Negeri Jakarta.
- Gagne. & Briggs.1988:42. *Principle of Instructional Design*. New York: Holt, Rinerhart and Winston, Inc.
- Mufliha. 2007. *Psikologi Sosial*. <http://anakkuantan.multiply.com/journal/item/8>. diakses tanggl: 26 Mei 2008 jam 08.15.
- Kemmis, S. & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner* (3rd ed). Victoria: Deakin University Press.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M.1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverley Hills: Sage Publisher.
- Soedjadi, R. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdikbud, Dirjen Dikti.